

## **Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Rembulan Di Padang Cinta* Karya Fahri Asiza**

**Dwi Mutia Chan\***

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Ekasakti Padang

pos-el: [dwimutiachan@gmail.com](mailto:dwimutiachan@gmail.com)

Pengiriman: 06/11/2020; Diterima: 16/11/2020; Publikasi: 23/11/2020

DOI: 10.31629/jermal.v1i2.2733

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh informasi-informasi tentang nilai-nilai moral bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai moral dapat memperkaya batin dan pengalaman baru bagi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif untuk melihat dan mendeskripsikan data yang ada dalam novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Data dan sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan membaca dan memahami sekaligus menandai aspek-aspek moral yang terdapat dalam novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza dan menginventarisasi data tersebut ke dalam format inventarisasi data. Selanjutnya, dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan konsep nilai-nilai moral. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dari nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Rembulan di Padang Cinta*, yaitu (1) Nilai moral hati nurani, berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu. (2) Nilai moral kebebasan dan tanggung jawab, setiap manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab terhadap kebebasan tersebut. (3) Nilai moral hak dan kewajiban, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hak dan kewajiban baik terhadap sesama maupun terhadap diri sendiri. (4) Nilai moral tentang nilai dan norma, baik dan buruk nilai dan norma tergantung baik dan buruknya perbuatan seseorang. Memahami aspek-aspek yang menjadi masalah pada novel ini dapat menambah pengalaman pembaca terhadap variasi permasalahan moral yang dialami dalam kehidupan masyarakat. Setiap tingkah laku manusia dipengaruhi nilai-nilai moral dalam kehidupannya yang mengantarkan orang kepada tingkat yang baik dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** nilai moral, novel *Rembulan di Padang Cinta*.

### **Abstract**

*This research is motivated by information about moral values for human life. Moral values can enrich the mind and new experiences for humans. This study aims to describe the moral values in Fahri Asiza's novel Rembulan di Padang Cinta. The research method used is the descriptive method to view and describe the data in Fahri Asiza's novel Rembulan di Padang Cinta which is broken down in the form of words, not in the form of numbers. The data and data sources of this research are Fahri Asiza's novel Rembulan di Padang Cinta. Data collection in this study was carried out by reading and understanding stages as well as marking the moral aspects contained in Fahri Asiza's novel Rembulan di Padang Cinta and taking inventory of the data into a data inventory format. Furthermore, analyzed by describing and analyzing data based on the concept of moral values. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded from the moral values contained in the novel Rembulan di Padang Cinta, namely: (1) The moral value of conscience is closely related to the fact that humans have the awareness to do something. (2) The moral value of freedom and responsibility, every human being has freedom and is responsible for that freedom. (3) The moral value of rights and obligations, humans as social beings cannot be separated from the rights and*

*obligations both to others and to themselves. (4) Moral values regarding values and norms, good and bad values and norms depend on the good and bad actions of a person. Understanding the aspects that become problems in this novel can add to the reader's experience of the variety of moral problems experienced in social life, where every human behavior is influenced by moral values in life that lead people to a good level in life.*

**Keywords:** *Moral values, The moon novel in the field of love.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni, menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam berintegrasi dengan diri sendiri dan lingkungan. Karya sastra berisi penghayatan sastrawan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, karya sastra itu bukanlah sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 1995)

Karya sastra bertujuan untuk menyampaikan pesan seorang pengarang. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan penghayatan manusia yang paling dalam terhadap suatu peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan. Salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang dengan gaya kreatif dan imajinatif yang dimiliki pengarang tersebut (Sugiarti, 2018).

Struktur fiksi secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu: struktur luar (*extrinsic*) dan struktur dalam (*intrinsic*). Struktur luar (*extrinsic*) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut memengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan, alur, latar, serta tema dan amanat. Struktur luar (*extrinsic*) dan struktur dalam (*intrinsic*) ini merupakan unsur atau bagian yang fungsional berhubungan satu sama lainnya. bila kedua unsur itu satu sama lain tidak berhubungan maka ia tidak dapat dinamakan struktur (Atmazaki, 2011)

Novel sebagai suatu wujud karya sastra (langsung atau tidak), biasanya berwujud moral, pesan atau ajaran. Tanpa moral, pesan, atau ajaran yang terkandung di dalamnya, karya sastra tersebut bukanlah apa-apa. Moral merupakan suatu yang ingin disampaikan oleh pengarang pada pembaca melalui karyanya, baik itu secara tersurat maupun secara tersirat. Moral seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya. Adanya nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia menyebabkan terjadinya berbagai fenomena unik yang menjadikan lahirnya imajinasi baru di dalam pikiran pengarang, untuk menghasilkan sebuah karya (Rohman & Wicaksono, 2018).

Aspek dasar moral bersifat formal dalam mengikut sertakan nilai-nilai lain dalam suatu tingkah laku moral. Menurut (Bertens. 2004.Pdf, n.d.) kajian moral berkaitan dengan hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai dan norma serta hak dan kewajiban. Berdasarkan keterkaitan aspek moral tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu pertama, hati nurani. Setiap manusia mempunyai pengalaman dengan hati nurani dan mungkin pengalaman itu merupakan perjumpaan paling jelas dengan moralitas sebagai kenyataan. Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran. Dengan kesadaran, manusia bisa mengenal dirinya sendiri. Ucapan hati nurani pada umumnya bersifat intuitif, artinya, langsung menyatakan ini baik atau terpuji atau itu buruk atau tercela.

Kedua, kebebasan dan tanggung jawab. Kebebasan kadang diartikan sebagai kesewenang-wenangan, seseorang bisa berbuat sesuka hatinya, terlepas dari

segala kewajiban dan keterikatan, sehingga dapat berbuat sekendak hatinya, ia dapat bergerak ke mana saja tanpa hambatan apa pun. Kebebasan psikologis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan serta mengarahkan hidupnya. Kebebasan ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk berasio yang bisa berpikir sebelum bertindak (*Bertens. 2004.Pdf, n.d.*). Ketiga, nilai dan norma. Nilai merupakan suatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang baik (*Bertens. 2004.Pdf, n.d.*). Keempat, hak dan kewajiban. Hak merupakan klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok yang satu terhadap yang lain atau terhadap masyarakat (*Bertens. 2004.Pdf, n.d.*). Hak adalah klaim yang sah dan dapat dibenarkan.

Dewasa ini banyak kejadian yang memperlihatkan kemerosotan moral generasi muda usia sekolah, sering terlihat perkelahian, ugal-ugalan, dan kurang menghormati orang tua dan juga guru. Sikap siswa yang kurang menghargai gurunya terlihat dari enggannya siswa menegur gurunya jika bertemu di luar lingkungan sekolah. Pelajar sekolah menengah yang masih berpakaian seragam sekolah sering merokok di depan umum, padahal di lingkungan tersebut ada salah seorang guru mereka. Perilaku pergaulan bebas sering menjadi penyebab terjadinya kasus hamil di luar nikah. Jika moral seperti ini terus berkembang, maka kondisi moral masyarakat Indonesia pada masa mendatang akan lebih buruk dari pada sekarang ini. Inilah keadaan yang menjadi bukti merosotnya moral masyarakat pada saat ini.

Novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza menceritakan bagaimana generasi muda pada saat sekarang ini, mereka begitu berambisi dalam mendapatkan kejayaan tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Keterikatan, peleburan, dan pencerahan diri dari kekuatan Allah Swt. telah

mendasari diri dalam menerima cobaan dengan ikhlas dan berlapang dada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Ahyar et al., (2020) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka tapi pada kata-kata yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap objek yang diteliti dan hak sosial dikaji secara empiris. Temuan penelitian kualitatif ini tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substansi yang sama tetapi juga pada latar yang lainnya (Ahyar et al., 2020).

Untuk mencapai masalah yang diteliti digunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai dan norma, hak dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. Yang diterbitkan oleh Gema Insani Press, cetakan pertama pada November 2005. Novel ini terdiri dari 260 halaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti membaca, mencatat, memahami, menghayati, mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai-nilai moral dalam novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. Berdasarkan buku-buku mengenai teori sastra.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut. (1) Membaca serta memahami novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi novel yang akan diteliti. (2) Menandai aspek-aspek moral yang dicerminkan oleh tokoh-tokoh utama dalam Novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. (3) Menginventarisasikan data yang

berhubungan dengan nilai-nilai moral yang dialami para tokoh dalam novel tersebut. Tahap akhir dari penelitian ini menyimpulkan dan menulis laporan.

Dalam penelitian ini, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah uraian rinci. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan yang telah dilakukan dengan pembuktian langsung yang diambil dari kalimat-kalimat dalam novel yang sesuai dengan aspek nilai-nilai moral dalam novel *Rembulan di Padang Cinta* karya Fahri Asiza. Bagian novel yang menggambarkan nilai moral dikutip beberapa baris atau alinea untuk mengetahui karakter tokoh-tokoh yang sesungguhnya (Asiza, 2005)

Pada penelitian ini, teknik penganalisisan data yang penulis gunakan merujuk pada metode deduktif. Objek yang diteliti tersebut berdasarkan teks naskah novel, selanjutnya diambil suatu kesimpulan tentang permasalahan keseluruhan. Hasil analisis dihubungkan dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisis data ini adalah sebagai berikut. (1) Membaca dan memahami novel secara keseluruhan. (2) Menginventarisasikan data yang berhubungan dengan hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai dan norma, hak dan kewajiban. (3) Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data. (4) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1 Hasil Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Rembulan di Padang Cinta* Karya Fahri Asiza**

Nomor	Tokoh	Paparan Narator	Nilai-Nilai Moral			
		Tindakan/ ucapan	Hati Nurani	Kebebasan dan Tanggung Jawab	Nilai Norma	Hak dan Kewajiban
1	2	3	4	5	6	7
1	Hannah	“Hannah berusaha tenang pada sikapnya. Dia tidak mau goyah lagi karena suara Lora yang didengarnya seperti tadi. Merajuk, memohon, merayu, tapi juga memaksa. “katakan...” “Mas Gani melamarku, Han!” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:11).	√			
2	Hannah	”Usianya dengan Lora berjarak tujuh tahun, tapi Lora tidak pernah memanggilnya dengan embel-embel “kak”, “mbak” atau sejenisnya. Dia lebih suka langsung memanggil namanya. Perubahan yang terjadi diwaktu Lora duduk di bangku SMA, entah apa penyebabnya. Kedua orangtuanya pun tak ada yang menegurnya dengan cara panggilan Lora terhadapnya. Lora seperti mendapatkan kebebasan dan kasih sayang berlebihan.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:14).		√	√	

Nomor	Tokoh	Paparan Narator	Nilai-Nilai Moral			
		Tindakan/ ucapan	Hati Nurani	Kebebasan dan Tanggung Jawab	Nilai Norma	Hak dan Kewajiban
3	Hannah	"Suatu ketika, meski merasa tersisihkan, Hannah mencoba memaklumi. Dia tahu, setelah kelahirannya dulu, kedua orangtuanya berusaha keras untuk memiliki seorang anak lagi. ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:14).	√			
4	Hannah	"Ketika <i>general manager</i> perusahaannya bekerja menugaskannya untuk memimpin sebuah cabang di Semarang selama satu setengah tahun, Hannah bingung mengambil keputusan. Ini memang kesempatan yang baik, pertanda karier mulai menanjak. Dari <i>marketing manager</i> akan menjadi <i>branch manager</i> . Tapi berarti, dia harus meninggalkan Lora. Lora yang masih labil dalam jiwa mudanya, Lora yang hanya bisa membanggakan kecantikannya saja." ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:17).		√	√	
5	Hannah	"Tapi lama kelamaan kau bisa terperosok juga. Sekarang aku yang bertanggung jawab, aku yang harus menjagamu, Lora!" ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:17).		√		√
6	Hannah	"Hannah mengingatkan Lora kembali yang lagi-lagi hanya menganggap angin. "jangan takut deh, Han, aku pasti bisa jaga diri, kok!" ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:17).				√
7	Hannah	"Uang memang selalu dikirimkan Hannah setiap bulan. Dan dengan alasan yang bermacam-macam, Lora selalu meneleponnya setiap minggu meminta tambahan uang. Terpaksa permintaannya itu dituruti. <i>Aku sudah berjanji pada mendiang bapak dan ibu.</i> " ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:20).		√		
8	Lora dan Hannah	"Bukankah tiga hari yang lalu sudah?" "Sudah habis! Ini untuk bayar kos! Juga, aku harus membeli baju baru untuk <i>casting</i> sebuah film layar lebar! Ayo dong, Han, memang kamu tidak suka melihat adikmu maju, ya?" Aku sudah berjanji pada mendiang Bapak dan Ibu." ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:20-21).		√		√
9	Hannah	"Tapi jangan terus-terusan seperti itu!" Geram Hannah, terutama ketika menyadari suara Lora begitu santai dan yakin permintaannya akan dipenuhi." ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:21).	√			
10	Hannah	"Hannah menggeram keras setelah Lora memutuskan pembicaraan. Enak saja terus-menerus meminta uang? Memangnya aku gudang uang? Yang ketika diminta tinggal	√	√		

Nomor	Tokoh	Paparan Narator	Nilai-Nilai Moral			
		Tindakan/ ucapan	Hati Nurani	Kebebasan dan Tanggung Jawab	Nilai Norma	Hak dan Kewajiban
		mengambilnya? Aku juga mencari uang dengan tenaga, pikiran dan keringat! Huh! Aku harus bisa menahan diri untuk tidak selalu memberinya uang.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:22).				
11	Hannah	”Kau bergantung padanya?” Hannah merasakan sepasang pelipisnya berdenyut-denyut. Dia membutuhkan untuk duduk kembali. Bila dalam posisi berdiri dengan kedua telapak tangan menekan pada meja, dia yakin, tak akan mampu mengendalikan kejengkelannya.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:26).	√			
12	Hannah	”Hannah terpaksa mengurus seluruh tabungannya karena dia tidak mau menjual harta peninggalan mendiang orangtuanya. Itupun masih ada perhiasan miliknya yang harus digadaikan. Baginya, apa-apa yang ditinggalkan kedua orangtuanya, akan tetap berada pada tempatnya sebelum memang harus dibagi dua dengan Lora. Tapi bukan sekarang. Bukan juga karena Hannah hendak menyerakahi warisan itu. Lora masih labil. Bila bagian Lora diberikan sekarang, tak mustahil dia akan menghabiskan-habiskannya begitu saja.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:27).	√			√
13	Lora	”Lora menghela napas panjang. Menguatkan perasaannya. Berkonsentrasi pada jalan raya. Dia harus merjuang sendiri, dia harus mengatasinya sendiri dengan keduatangannya. Dia telah berani memulai, dia harus berani mengakhirinya.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:93).		√		
14	Hannah	”Tuhan... oh! Tuhan... Tubuh Hannah menggigil. Baru disadarinya pula kalau selama ini dia terlalu lama melupakan Tuhan. Sesaat Hannah terdiam. Ya, dia telah lama melupakan Tuhan. Masih adakah kesempatan bagiku untuk bersimpuh pada-Mu?.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:224).		√	√	
15	Hannah	”Rumah warisan dan perhiasan peninggalan ibu tak boleh aku jual. Itu semua urusan Lora. Aku sudah memperingatkannya. Tapi, dari mana uang itu bisa kudapatkan? Hannah mendadak tegang tinggi sendiri.” ( <i>Rembulan di Padang Cinta</i> , 2005:73).		√		√
16	Lora	”Lora rela menderita sendiri, karena dia tak	√	√	√	

Nomor	Tokoh	Paparan Narator	Nilai-Nilai Moral			
		Tindakan/ ucapan	Hati Nurani	Kebebasan dan Tanggung Jawab	Nilai Norma	Hak dan Kewajiban

ingin membuatnya malu, tak ingin membuat nama baik mendiang kedua orangtua mereka hancur. Hannah mendesah apakah itu hukuman Tuhan pada Lora?”.  
(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:224).

## PEMBAHASAN

### Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Rembulan di Padang Cinta* Karya Fahri Asiza

Nilai-nilai moral dalam karya sastra merupakan persepsi baik atau buruk terhadap suatu peristiwa yang terdapat dalam karya sastra, peristiwa tersebut dapat berwujud perbuatan, sikap, perkataan. Persepsi itu dapat dinilai melalui beberapa nilai-nilai dasar moral, seperti hati nurani, kebebasan, dan tanggung jawab, nilai dan norma, serta hak dan kewajiban. Keempat nilai moral itu merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak terpisahkan. Setiap peristiwa utama dalam novel ini akan dikaji menurut keempat nilai-nilai moral tersebut.

#### 1) Hati Nurani

Hati nurani pada hakikatnya merupakan kesadaran yang mewujudkan pertimbangan baik dan buruk dalam diri seorang manusia. Nilai baik dan buruk berlaku universal dalam kehidupan. Tingkah laku atau tindakan yang akan atau yang telah dilakukan disadari oleh hati nurani manusia, artinya hati akan mendorong seseorang untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan tindakan itu.

Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani adalah bagaimana penghayatan tentang baik buruknya tingkah laku secara konseptual dengan tingkah laku yang konkret. Tingkah laku secara konseptual yang dimaksudkan itu adalah tingkah laku yang berada dalam pikiran manusia. Tingkah laku secara konkret adalah wujud dari tingkah laku secara konsep tindakan yang dilakukan itu akan dipengaruhi oleh hati nurani.

Para tokoh yang hadir membangun peristiwa dan konflik cerita pada umumnya memiliki hati nurani yang baik, tokoh Hannah sebagai tokoh utama memiliki hati nurani yang baik. Sebelum meninggal dunia orangtua Hannah memintanya untuk menjaga Lora, adiknya. Hannah selalu berusaha menjadi kakak yang baik buat Lora. Ia mencoba untuk selalu tenang dalam menghadapi Lora, dengan penuh kesabaran Hannah selalu menasehati Lora. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

”Hannah berusaha tenang pada sikapnya. Dia tidak mau goyah lagi karena suara Lora yang didengarnya seperti tadi. Merajuk, memohon, merayu, tapi juga memaksa. “katakan...”

”mas Gani melamarku, Han!”  
(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:11).

”Kau bergantung padanya?” Hannah merasakan sepasang pelipisnya berdenyut-denyut. Dia membutuhkan untuk duduk kembali. Bila dalam posisi berdiri dengan kedua telapak tangan menekan pada meja, dia yakin, tak akan mampu mengendalikan kejengkelannya. (Padang et al., n.d.)

Kutipan di atas dapat memperlihatkan sebagai seorang kakak Hannah selalu berusaha untuk tenang dalam menghadapi Lora, karena Hannah

ingin memperlihatkan kepada Lora bahwa ia sangat sayang pada adiknya. Hannah selalu berusaha untuk menghilangkan kejengkelannya atas sikap Lora. Dia selalu menasehati Lora walaupun Lora tidak pernah mau mendengarkan apa yang dikatakan Hannah, Lora selalu membantah dan memaksakan kehendaknya. Hal initerlihat pada kutipan dii bawah ini:

”Tapi jangan terus-terusan seperti itu!”Geram Hannah, terutama ketika menyadari suara Lora begitu santai dan yakin permintaannya akan dipenuhi.” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:21).

”Hannah menggeram keras setelah Lora memutuskan pembicaraan. Enak saja terus-menerus meminta uang? Memangnya aku gudang uang? Yang ketika diminta tinggal mengambilnya? Aku juga mencari uang dengan tenaga, pikiran dan keringat! Huh! Aku harus bisa menahan diri untuk tidak selalu memberinya uang.” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:22).

”Hannah terpaksa mengurus seluruh tabungannya karena dia tidak mau menjual harta peninggalan mendiang orangtuanya. Itupun masih ada perhiasan miliknya yang harus digadaikan. Baginya, apa-apa yang ditinggalkan kedua orangtuanya, akan tetap berada pada tempatnya sebelum memang harus dibagi dua dengan Lora. Tapi bukan sekarang. Bukan juga karena Hannah hendak menyerakahi warisan itu. Lora masih labil. Bila bagian Lora diberikan sekarang, tak mustahil dia akan menghabiskan-habiskannya begitu saja.” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:27).

”Baginya, apa-apa yang ditinggalkan kedua orangtuanya, akan tetap berada pada tempatnya

sebelum memang harus dibagi dua dengan Lora. Tapi bukan sekarang. Bukan juga karena Hannah hendak menyerakahi warisan itu. Lora masih labil. Bila bagian Lora diberikan sekarang, tak mustahil dia akan menghabiskan-habiskannya begitu saja.” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:27).

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Hannah selalu berusaha untuk menyadarkan adiknya, walaupun Lora tetap melawan dan tidak pernah mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh Hannah. Hannah tidak peduli karena ia ingin adiknya lebih baik. Hannah menjadi binggung dalam menghadapi Lora, ada kebimbangan dalam hati nurani Hannah, ia takut kalau ia salah dalam mengambil tindakan, melihat sifat Lora yang acuh tak acuh dengan apa yang dikatakannya, Lora keras kepala ia tidak mau tahu bagaimana cara Hannah berusaha untuk memenuhi semua keinginannya. Yang ia tahu, semua keinginannya harus dipenuhi. Tanpa sepengetahuan Hannah, Lora juga memendam suatu permasalahan yang sangat besar dan berat, ia berusaha sendiri untuk menghadapi masalahnya itu karena ia merasa itu adalah kesalahannya. Dari lubuk hati Lora yang paling dalam, ia ingin bebas dari semua permasalahan yang mencekamnya selama ini. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

”Sesaat ada perasaan pedih di hatinya perasaan yang selama ini disembunyikannya. Perasaan yang selalu dipendamnya hingga akhir-akhir ini, setiap malam dia selalu menangis pedih.”

(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:93).

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kepedihan yang mendalam dalam hati nurani Lora, sebenarnya Lora sudah tidak sanggup lagi menghadapi masalahnya sendiri. Ia ingin segera lepas dari Gani tetapi ia tidak ingin kakaknya tahu, sebab Lora beranggapan kalau Hannah tahu apa yang telah dilakukannya



maka Hannah akan merasa malu terhadap teman-temannya, apa lagi Hannah adalah seorang *menager*. Itulah sebabnya Lora tidak ingin memberitahu Hannah, ia lebih memilih untuk memendam perasaannya sendiri. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

”Lora rela menderita sendiri, karena dia tak ingin membuatnya malu, tak ingin membuat nama baik mending kedua orangtua mereka hancur. Hannah mendesah apakah itu hukuman Tuhan pada Lora?”.  
(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:224).

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Lora lebih memilih untuk menderita sendiri, dari pada menceritakan kepada kakaknya. Ia tidak ingin keluarganya merasa malu atas perbuatan yang telah dilakukannya. Ia berusaha sendiri untuk melepaskan dirinya dari Gani. Gani memang orang jahat, ia selalu memeras dan memanfaatkan Lora, tetapi ia tidak ada niat untuk membunuh Lora.

## 2) Kebebasan dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang harus ditanamkan sejak dini kepada diri kita. Manusia memiliki hak untuk menikmati kebebasan yang juga harus dipertanggungjawabkan. Kebebasan memungkinkan untuk seseorang hidup secara mandiri dan tanggung jawab tidak pernah terlepas dari kemandirian.

Menanamkan rasa bertanggung jawab dalam setiap diri manusia bukanlah hal yang mudah. Hannah merasa bertanggung jawab kepada adiknya, tidak bosan-bosannya Hannah terus menasehati Lora. Hannah tidak mau adiknya terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkannya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

”Tapi lama kelamaan kau bisa terperosok juga. Sekarang aku yang bertanggung jawab, aku yang harus menjagamu, Lora!”(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:17).

”Hannah mengingatkan Lora kembali yang lagi-lagi hanya menganggap angin. “jangan takut deh, Han, aku pasti bisa jaga diri, kok!” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:17).

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Hannah mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap adiknya. Apalagi Hannah juga telah berjanji kepada mending kedua orangtuanya untuk selalu menjaga Lora, karena itulah Hannah selalu berusaha untuk memberikan apa yang diminta Lora. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

”Uang memang selalu dikirimkan Hannah setiap bulan. Dan dengan alasan yang bermacam-macam, Lora selalu meneleponnya setiap minggu meminta tambahan uang. Terpaksa permintaannya itu dituruti. *Aku sudah berjanji pada mending bapak dan ibu.*” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:20).

”bukankah tiga hari yang lalu sudah?”

”sudah habis! Ini untuk bayar kos! Juga, aku harus membeli baju baru untuk *casting* sebuah film layar lebar! Ayo dong, Han, memang kamu tidak suka melihat adikmu maju, ya?”*Aku sudah berjanji pada mending Bapak dan Ibu.*” (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:20-21).

Kedua kutipan di atas memperlihatkan tokoh Hannah bertanggungjawab terhadap Lora, Hannah selalu berusaha untuk memenuhi semua keinginan Lora. Lora yang selalu menuntut kebebasan, Lora tidak pernah memikirkan akibat-akibat dari tindakannya, yang ia tahu hanya kesenangan saja. Hannah menjadi tidak mengerti akan keinginan Lora. Lora yang masih labil dengan jiwa mudanya.

## 3) Nilai dan Norma

Dalam keseharian nilai ada dua yaitu nilai baik dan nilai buruk, nilai baik jika perbuatan itu baik, nilai buruk jika

perbuatan itu buruk. Penilaian itu bersifat relatif tergantung pada orang yang memberikan penilaian. Nilai norma adalah nilai yang paling tinggi dan kehadirannya sejalan dengan nilai-nilai lain.

Dalam kehidupan, nilai dan norma sangat penting sebagai tolak ukur dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Penilaian tersendiri masyarakat tentang baik atau buruknya norma seseorang tergantung dari pemahaman masing-masing. Nilai dan norma dipandang berdasarkan tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan. Nilai yang tidak baik terlihat dari sifat Lora yang tidak sopan kepada Hannah, sebagai seorang adik seharusnya Lora memanggil Hannah dengan sebutan kakak atau lain sebagainya, tetapi Lora tidak pernah melakukan itu. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

"Usianya dengan Lora berjarak tujuh tahun, tapi Lora tidak pernah memanggilnya dengan embel-embel "kak", "mbak" atau sejenisnya. Dia lebih suka langsung memanggil namanya. Perubahan yang terjadi diwaktu Lora duduk di bangku SMA, entah apa penyebabnya. Kedua orang tuanya pun tak ada yang menegurnya dengan cara panggilan Lora terhadapnya. Lora seperti mendapatkan kebebasan dan kasih sayang berlebihan."(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:14).

Kutipan di atas memperlihatkan sifat Lora yang kurang sopan kepada Hannah, apalagi jarak usianya yang cukup jauh. Orangtuanya pun tidak ada yang menegur sehingga Lora menjadi terbiasa dengan sikap itu. Di kantor Hannah menjadi heran dengan panggilan orang kepadanya, panggilan yang sopan dan menghargai.

#### 4) Hak dan Kewajiban

Antara hak dan kewajiban mempunyai hubungan timbal balik yaitu setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak orang lain dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban

orang lain untuk memenuhi hak tersebut. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Di antaranya adalah hak untuk mendapatkan yang layak dan kewajiban setelah hak itu didapatkan. Kewajiban Hannah untuk menjaga Lora membuat ia ragu dalam mengambil keputusan. Hannah merasa takut untuk meninggalkan Lora. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

"Ketika *general manager* perusahaannya bekerja menugaskannya untuk memimpin sebuah cabang di Semarang selama satu setengah tahun, Hannah bingung mengambil keputusan. Ini memang kesempatan yang baik, pertanda karier mulai menanjak. Dari *marketing manager* akan menjadi *branch manager*. Tapi berarti, dia harus meninggalkan Lora. Lora yang masih labil dalam jiwa mudanya, Lora yang hanya bisa membanggakan kecantikannya saja." (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:17).

"Hannah menatap adiknya dalam-dalam. Lalu menggeleng, 'Besok akanku katakan pada bosku, aku tetap menjadi *manager* saja, asalkan aku tetap berada disini.'" (*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:19).

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Hannah lebih mementingkan kewajibannya dari pada haknya sendiri. Kewajiban untuk menjaga adiknya, dari pada haknya untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi. Lora tidak pernah menyadari hal itu. Ia terus menuntut haknya kepada Hannah, hak atas warisan peninggalan orangtuanya, Hannah menjadi bingung dengan sikap Lora. Hannah yang merasa berkewajiban untuk menjaga harta warisan tersebut, sebab Hannah tidak mau merusak apa yang telah ditinggalkan orangtuanya. Hannah berusaha mencari jalan lain untuk memenuhi keinginan adiknya, supaya harta peninggalan orangtuanya tetap berada pada tempatnya,

seperti semula. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

"Hannah terpaksa mengurus seluruh tabungannya karena dia tidak mau menjual harta peninggalan mending orangtuanya. Itupun masih ada perhiasan miliknya yang harus digadaikan. Baginya, apa-apa yang ditinggalkan kedua orangtuanya, akan tetap berada pada tempatnya sebelum memang harus dibagi dua dengan Lora. Tapi bukan sekarang. Bukan juga karena Hannah hendak menyerakahi warisan itu. Lora masih labil. Bila bagian Lora diberikan sekarang, tak mustahil dia akan menghabiskan-habiskannya begitu saja."(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:27).

"Rumah warisan dan perhiasan peninggalan ibu tak boleh aku jual. Itu semua urusan Lora. Aku sudah memperingatkannya. Tapi, dari mana uang itu bisa kudapatkan? Hannah mendadak tegang tinggi sendiri."(*Rembulan di Padang Cinta*, 2005:73)

Kedua kutipan di atas memperlihatkan tokoh Hannah berusaha untuk mempertahankan harta warisan peninggalan kedua orangtuanya, Hannah tidak mau merusak apa yang telah ditinggalkan oleh kedua orangtuanya, karena kewajiban Hannah untuk menjaga warisan tersebut. Demi menjaga harta warisan itu Hannah rela mengurus tabungannya dan bahkan menjual perhiasannya, untuk memenuhi keinginan adiknya. Prasetyo juga merasa berkewajiban dalam membantu Hannah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman tentang hati nurani tokoh *Rembulan di Padang* merupakan hal yang paling jelas dengan moralitas sebagai kenyataan. Hal tersebut tergambarkan dari sikap Hannah yang pada akhirnya bisa menerima semua kenyataan yang ada dengan tabah dan ikhlas. Walau

pada awalnya ia menjalani kehidupan yang sangat berat dengan segudang permasalahan.

Tanggung Jawab dan kemandirian merupakan perilaku yang menentukan bagaimana manusia bereaksi terhadap situasi hidup yang sedang dijalani, hal tersebut memerlukan keputusan bersifat moral. Kebebasan dan tanggung jawab para tokoh *Rembulan di Padang* tergambarkan melalui sikap Hannah yang berusaha untuk menjaga adiknya dan selalu menasehatinya.

Nilai dan norma yang dihadirkan dalam novel *Rembulan di Padang* dikategorikan baik, meskipun ada sedikit pertentangan hati nurani di dalamnya. Karena tidak selamanya segala yang diinginkan dalam hidup dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan keinginan kita.

Hak dan kewajiban para tokoh tergambarkan dari sifat Lora yang tidak pernah mau mendengarkan kata-kata Hannah, Lora selalu menuntut haknya atas harta warisan peninggalan orangtuanya. Hannah merasa berkewajiban untuk menjaga harta tersebut karena Lora masih labil dengan jiwa mudanya, untuk memenuhi keinginan Lora, Hannah rela mengurus tabungannya.

### REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Asiza, P. (2005). *Rembulan di Padang Cinta*. Penulis Asiza, Fahri. Tahun terbit 2005. Kota Jakarta Penerbit Gema Insani. 2005.
- Atmazaki. (2011). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. 129, 4.
- Bertens. 2004.pdf. (n.d.).
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian*

*Fiksi*. 347.

- Padang, D. I., Karya, C., & Asiza, F. (n.d.). *Abstract This research is motivated by information about moral values for human life . Moral values can enrich the mind and new experiences for humans . This study aims to describe the moral values in Fahri Asiza ' s novel Rembulan di Padang Cinta . The r.*
- Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Garudhawaca*, 302.
- Sugiarti, E. F. (2018). *PERSPEKTIF ETIK DALAM PENELITIAN SASTRA: Teori dan Penerapannya*. 163.